

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perempuan dan kecantikan adalah dua hal yang bagi banyak orang sulit dipisahkan. Berbicara mengenai perempuan, adalah juga bicara mengenai kecantikannya. Tuntutan untuk selalu tampil cantik akan selalu mengikuti sosok perempuan kemana pun ia pergi, dimana pun ia berada, dan pada usia yang mana pun.

Cantik adalah sebuah kata yang identik dengan perempuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, cantik merupakan kata sifat yang berarti elok, molek, indah, dan mengacu pada bentuk fisik, seperti tubuh ataupun wajah seseorang. Individu yang selalu memperhatikan keelokan, kemolekan, serta keindahan bentuk fisik dan wajahnya tidak lain adalah para perempuan. Oleh karena itu, cantik maupun kecantikan sangat erat dan tidak dapat terlepas dari kajian perempuan sebagai kaum feminim (Aris, 2009 : 85-99).

Dalam dunia modern definisi cantik tidak hanya berarti kesempurnaan fisik saja, terminologi cantik saat ini sangatlah berbeda dengan kenyataan yang kita hadapi tempo dulu. Cantik juga diibaratkan sebagai sesuatu yang mempunyai kekuatan magnet yang menarik perhatian seseorang disekelilingnya (Prianto, 2014: 13).

Sedangkan menurut Martha Tilaar, perempuan harus cantik di dalam bukan hanya di luarnya saja. "Saraswati menjadi simbol perempuan yang cantik dan educated. Kecantikan perempuan harus lahir dan batin. Tasbih, kata Martha, mengartikan perempuan harus kuat iman. Sebab adalah simbol komunikasi, sedangkan simbol lontar simbol pengetahuan. "Perempuan harus pintar berkomunikasi kepada suami, anak dan masyarakat. Perempuan juga harus well educated seperti makna daun lontar," ujar Martha. Sementara bunga teratai, lanjutnya, bermakna

symbol perempuan cantik yang mampu beradaptasi kapan saja dan di mana saja. Seperti bunga teratai yang bisa hidup dimana saja, bahkan dalam selokan yang bau. Perempuan, kata Dr. Martha, harus mampu hidup seperti teratai, kuat bertahan tetapi tetap terlihat cantik dalam suka duka kecantikan perempuan semestintinya dalam sikap. Cantik adalah wanita yang tak haya memperhatikan faktor-faktor lahiriah saja, tapi juga memelihara dan menjaga kecantikan batiniah (Martha, 1999 :51).

Cantik sebuah kata yang senantiasa disandingkan pada makhluk yang bernama perempuan. Allah SWT telah menciptakan kaum hawa ini dengan keindahan yang istimewa. Bentuk tubuh, rambut, mata dan segala penampilan fisik lainnya diciptakan Allah SWT secara *profesional* sehingga dapat menarik perhatian. Bahkan karena keindahannya, perempuan diibaratkan seperti sebuah perhiasan dunia.

Allah SWT telah menciptakan seperangkat aturan yang akan menjadi keindahan itu agar tetap berada dalam kemuliaan. Perintah-Nya untuk menutup aurat adalah salah satu bentuk kasih sayang Allah SWT untuk menjaga diri perempuan agar terhindar dari gangguan dunia luar yang semakin hari semakin mengancam.

Oleh karena itulah, penting bagi perempuan untuk memahami agama Islam lebih dalam agar semakin membuatnya mencintai Allah SWT dan Rasul-Nya, mentaati aturan-Nya sehingga dapat menjauhi kesesatan yang coba diarahkan oleh kaum kafir. Perempuan juga harus membekali dirinya dengan ilmu dan kajian fakta yang terjadi saat ini dari sudut pandang Islam sehingga kita bisa melihat dengan jelas mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dan ingatlah, sesungguhnya kecantikan di diri perempuan bukanlah apa yang nampak dari fisik semata, tapi lebih kepada apa yang terpancar dari keimanan dalam dirinya. Islam adalah agama yang menyeru pada kecantikan dan keindahan. Dimana kecantikan itu berupa

kecantikan maknawi yaitu kecantikan berupa jiwa, akhlak, sifat dan sikap.

Ketika Allah SWT menyebut cantik Hiasan dalam Al-Qur'an, Allah SWT menyebut sebagai sifat bidadari: "Di dalam surga-surga itu ada bidadari-bidadari yang baik-baik lagi cantik-cantik " (QS. Ar-Rahman:70) kecantikan hiasan haruslah di dahului dengan kecantikan "Khairaat" agar kita wanita tahu bahwa seorang wanita yang baik adalah wanita yang memiliki kecantikan sifat dan akhlak lebih baik dari pada wanita yang memiliki kecantikan fisik dan rupa semata. Secara ingkas dapat dikatakan bahwa dalam Al-Qur'an Allah SWT tidak memberikan patokan khusus pada kecantikan fisik dan rupa bagi wanita ataupun pria. Setiap pada Hadits Rasulullah SAW berikut ini : *"Sesungguhnya Allah SWT tidak melihat kepada bentuk rupa dan harta kalian, tapi ia melihat hati dan amal kalian "* HR. Muslim, Ahmad dan Ibnu Majah, (Al-Qodir, 2009 : 197-198).

Dalam hadits lain Rasulullah SAW mengatakan bahwa wanita solehah adalah sebaik-baik perhiasan dunia. dari Amr ibnu ra: Dunia adalah perhiasan dan sebaik-baik perhiasan adalah wanita solehah. (HR. Muslim, Ibnu Majah dan An Nisai)

Jadi kecantikan dalam Al-Qur'an dalam Islam bukan di lihat pada kecantikan fisik dan rupa semata, akan tetapi lebih pada kecantikan sifat, tabiat, kebaikan hati dan akhlak seorang wanita.

Islam memandang puncak kecantikan wanita berbanding lurus dengan tingkat ketundukan dan kepasrahannya kepada Allah SWT. Ini karena kecantikan hakiki dan ideal adalah kecantikan yang bersumber pada dimensi ilahiah (hati). Kecantikan jasmani merupakan anugerah yang kita dapat dari Allah SWT agar kita bersyukur tetapi kecantikan rohani sebagai kewajiban untuk kita karena akan menjadi penentu keselamatan seorang hamba ketika menghadap Allah SWT kelak. Jadi, kecantikan dalam Al-Qur'an dan Islam bukan dilihat pada kecantikan fisik dan rupa semata, tapi lebih kepada kebaikan

hatinya, kemuliaan akhlaknya, keimanannya dan kecantikan sifat seorang wanita. Wanita tidak perlu takut tidak cantik karena setiap manusia itu cantik dan indah apabila mempunyai akhlak yang indah pula, buat apa rupa dan fisik kita cantik, tapi hati tidak cantik, karena kecantikan fisik dan rupa akan hilang seiring waktu dan usia berlalu.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi 27, januari 2016, bagi mahasiswi Psikologi Islam makna cantik menurutnya ialah cantik yang putih kulitnya, tinggi, langsing, hidung mancung, mata bulat, bibir tipis, dan lain sebagainya itu cantik fisiknya, dan cantik akhlak itu sopan santun, murah senyum, sabar, tutur kata baik, cerdas, suka menolong dan lain sebagainya. Dan sesuai dengan hasil observasi para subjek juga tidak hanya menjaga kecantikan luarnya, akan tetapi kecantikan dari dalamnya juga perlu dirawat. Dalam penelitian ini makna cantik bukanlah hanya cantik fisiknya saja, akan tetapi akhlaknya juga. Mereka juga beranggapan bahwa kecantikan fisik itu dapat membuat kita percaya diri.

Fenomena diatas merupakan fenomena yang terjadi pada makna cantik menurut mahasiswi Psikologi Islam, hal ini tentunya membutuhkan adanya makna cantik pada mahasiswi, karena kata-cantik berasal dari bahasa latin, bellus. Sedangkan menurut kamus lengkap bahasa Indonesia edisi keempat (2008), (Novita, 2012:14) cantik mempunyai arti, indah, jelita, elok dan molek. Kemudian dalam penerapannya, pemaknaan seseorang terhadap kecantikan itu berbeda dan bahkan selalu berubah dari waktu ke waktu. Konsep kecantikan seseorang di daerah tertentu boleh jadi berbeda dari konsep kecantikan seseorang di daerah lain.

Dalam Islam, pengertian cantik adalah kecantikan hakiki dan ideal adalah kecantikan yang bersumber pada dimensi ilahiah (hati). Bagi muslimah dan mukminah sejati keinginan untuk menjadi cantik bak bidadari surga merupakan dambaan dan keinginan yang terperi. Dambaan untuk menjadi wanita

cantik nan anggun yang ianya menjadi incaran dan simpanan bagi hamba-hamba Allah SWT yang shalih dan bertakwa.

Maka dari itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Makna Cantik Menurut Mahasiswi Psikologi Islam" penelitian ini akan di lakukan di kampus UIN Raden Fatah Palembang.

1.2 Pernyataan Penelitian

1. Bagaimana makna cantik menurut Mahasiswi Psikologi Islam?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi makna cantik?

1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk menggambarkan bagaimana makna cantik di kalangan Mahasiswi Psikologi Islam.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi makna cantik.

1.4 Manfaat Masalah

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber informasi bagi mahasiswi Psikologi Islam mengenai makna cantik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapat saat kuliah dan menambah pengalaman dalam penulisan skripsi, serta sebagai masukan pengetahuan makna cantik.

- b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan responden tentang makna cantik.

1.5 Keaslian Penelitian

Dari hasil tinjauan pustaka yang dilakukan peneliti dengan mencari literature-literatur melalui perpustakaan serta kajian situs internet. Berikut penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti lain, dimana peneliti ini akan sangat bermanfaat sebagai bahan pembandingan untuk menentukan keaslian penelitian, seperti yang diangkat oleh Syata (2012: 24) yang meneliti Makna Cantik di Kalangan Mahasiswa dalam perspektif Fenomenologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makasar. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dari 7 informan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang terpilih dalam penelitian ini memaknai cantik lebih kepada kecantikan luar diantaranya informan perempuan IM dan AN, lain halnya informan laki-laki seperti informan SHT,NT, dan ZK, yang memaknai cantik lebih kepada kecantikan luar dan dalam karena kedua-duanya sangat penting bagi perempuan dan ada yang menilai kecantikan secara fisik seperti berkulit putih, murah senyum, wajah ceria, bersih dan berpenampilan baik, begitupun dengan kecantikan dari dalam ada yang memaknainya secara jiwa dan hati, akal pikiran dan kepribadian seperti yang digambarkan oleh informan MR, AN, ZK, IDB, NT dan IM.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Diko Rinaldo (Rinaldo, 2012 :71) dengan judul konstruksi kecantikan sebuah analisis hipersemiosis terhadap film *The Devil Wears Prada* Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, program studi Ilmu Filsafat. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa lewat tokoh Andrea penulis ingin merangsang perempuan untuk dapat lebih sadar kapan mereka harus memaksimalkan kapasitas penggunaan filter yang mereka miliki sebagai dasar pernegosiasi dengan budaya hiperealitas itu sendiri. Negosiasi ini dimungkinkan saat timbulnya bentrokan pemahaman antara ide-ide dan konsep-konsep yang ditampilkan dengan kapasitas pemahaman masing-masing individu. Akhirnya melalui penelitian ini film dapat menjadialah satu media dalam menyampaikan pesan berupa

representasi atas realitas social, yaitu feminisme dengan latar (setting) dunia yang oleh Jean Baudrillard dikatakan sebagai dunia hiperealitas.

Penelitian yang mengangkat tema perempuan dan kecantikan telah banyak dilakukan. Dari beberapa penelitian terdahulu, salah satunya adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh Indriana. Dalam skripsinya, Indriana meneliti tentang perempuan dan perilaku konsumtif terhadap produk kecantikan di London Beauty Centre (LBC). Dari hasil penelitiannya, Indriana mengemukakan bahwa klinik kecantikan merupakan sarana perawatan kecantikan kulit yang memiliki keunggulan dalam penggunaan alat-alat modern. Selain itu, penanganan juga didasarkan atas rekomendasi dari dokter spesialis kulit sehingga hal tersebut membuat mahasiswi merasa aman dan percaya menggunakan perawatan kecantikan di klinik kecantikan LBC. Kehadiran klinik kecantikan dipandang positif oleh mahasiswi karena klinik kecantikan dapat mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kecantikan kulit. Indriana mengatakan bahwa mahasiswi telah tertipu daya untuk mengkonsumsi terus menerus, mereka tidak menyadari jika atas pengonsumsiannya terhadap produk kecantikan menjadikan mereka telah berperilaku konsumtif. Selain Indriana, Veranantika juga melakukan penelitian yang mengatakan bahwa kecantikan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan perempuan. Veranantika meneliti tindakan perempuan yang mengkonsumsi produk-produk pemutih kulit.

Hasil dari penelitiannya adalah bahwa kecantikan merupakan simbol dari perilaku manusia yang diidealkan, dimana masyarakat ikut menanamkan nilai kecantikan di masyarakat. Perempuan dituntut untuk selalu terlihat ideal sesuai standar yang berlaku di masyarakat. Standar itulah yang kemudian menyebabkan perempuan modern banyak mengkonsumsi krim pemutih. Berdasarkan penelitian yang sudah ada sebelumnya, penelitian ini lebih berfokus pada makna kecantikan di kalangan

mahasiswi serta mendeskripsikan alasan, tujuan, dan faktor-faktor pendorong mahasiswi melakukan perawatan kecantikan wajah di klinik kecantikan Naavagreen. Memiliki wajah yang cantik adalah impian perempuan karena wajah adalah hal yang diperhatikan oleh orang lain ketika berinteraksi. Wajah yang cantik akan terlihat lebih menarik sehingga hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan perempuan. Salah satu cara untuk mendapatkan kecantikan tersebut adalah merawat wajah menggunakan produk-produk perawatan kecantikan modern. Industri kecantikan berkembang pesat di kota-kota besar seperti Yogyakarta. Klinik kecantikan Naavagreen menawarkan produk dan paket perawatan yang menjanjikan dapat mengatasi keluhan perempuan berkaitan dengan kecantikan wajah. Kecenderungan estetasi mahasiswi terhadap usaha mempercantik wajah yang dilakukan melalui klinik kecantikan Naavagreen inilah yang membuat peneliti ingin mengetahuinya secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian diatas bahwa penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya diantaranya, dari subjek penelitian yaitu mahsiswi yang aktif di mahasiswi Psikologi Islam, dari tujuan penelitian untuk melihat makna cantik pada mahasiswi Psikologi Islam dari segi psikologi, dan dari segi islam, dari segi tipe penelitian adalah penelitian kualitatif dengan fenomenologi. Sedangkan penelitian yang serupa belum ditemui.